



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE SITES DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMAHAM MEMBACA PADA
SISWA KELAS 2 UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI 1**

Nurfadilah Dwi Susanty¹, Azizah Amal², Suryani³

¹Universitas Negeri Makassar: nurfadilahdwisusanty01@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: azizah.amal@unm.ac.id

³SD Negeri Labuang Baji 1: suryaninn84@gmail.com

Artikel info

Received; 02-04-2024

Revised; 03-05-2024

Accepted; 04-06-2024

Published; 25-07-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan media Google Sites di kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1. Subjek penelitian ini terdiri dari 33 peserta didik kelas 2, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 pertemuan. Objek penelitian adalah kemampuan membaca siswa dan penggunaan Google Sites di kelas 2. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Google Sites dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor peserta didik yang meningkat dari 62,21% pada siklus 1 menjadi 71,57% pada siklus 2. Selain itu, ketuntasan dalam belajar membaca pemahaman juga meningkat, di mana pada siklus 1 hanya 8 peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus 2 jumlahnya meningkat menjadi 17 peserta didik.

Keywords:

Media Pembelajaran,
Google Sites, Motivasi
Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manisa. Menurut Ab Marsyah¹, Firman² dan rekan-rekan (2019), Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya, Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anaki itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota Masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi

setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantara, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Susanto (2013) menyatakan bahwa, Belajar merupakan salah satu bentuk pengembangan diri manusia baik itu soft skill ataupun hard skill, serta sebagai salah satu metode peningkatan kualitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar dilakukan melalui banyak cara baik dengan Lembaga Pendidikan formal ataupun non formal. sebagai sarana belajar siswa, pemerintah telah menunjang banyak fasilitas belajar yang membantu peningkatan kualitas belajar siswa. Adapun hasil belajar diklasifikasikan menjadi beberapa aspek yakni pemahaman aspek (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif) (Susanto, 2013).

Kemampuan membaca meliputi beberapa aspek, seperti intonasi, pelafalan, jeda, serta kelancaran dalam membaca. Tujuan membaca adalah untuk melatih siswa agar dapat mengubah tulisan menjadi suara dengan akurat dan lancar, serta memperhatikan pengucapan, tekanan, dan ritme. Mengingat rendahnya kemampuan membaca siswa dan pentingnya penerapan metode yang tepat untuk meningkatkannya, diperlukan penelitian mengenai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut.

Menurut Prastina dan rekan-rekan (2019), pemahaman membaca merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai kemampuan yang bisa berakhir dengan hasil yang beragam. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, siswa diharapkan dapat fokus pada struktur teks dan unsur kebahasaan, serta memahami isi teks dengan tepat dan akurat dalam kegiatan membaca. Siswa harus mampu memahami makna bacaan dan informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, serta dapat menyusun ide-ide dan menyampaikan informasi yang diperoleh kepada teman-teman mereka.

Menurut Resmini dan rekan-rekan (2007: 80), "membaca pemahaman" atau reading for understanding adalah jenis kegiatan membaca yang berfokus pada pemahaman isi pesan dalam teks bacaan. Membaca pemahaman lebih menitikberatkan pada penguasaan terhadap isi bacaan daripada aspek estetika, kecepatan, atau kelambatan dalam membaca.

Abidin (2012: 4) menyatakan bahwa "pembelajaran membaca" merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. Selain itu, ia menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran membaca tidak hanya agar siswa mampu membaca, tetapi juga melibatkan proses yang mengaktifkan seluruh kemampuan mental dan pemikiran siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi teks tertulis. Menurut Abidin, berbagai aktivitas dapat dilakukan oleh siswa, bergantung pada strategi membaca yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan bagian penting dari proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri, sehingga siswa mampu berpikir rasional dan mencapai prestasi akademik. Membaca dalam konteks ini berarti memahami makna dari apa yang dibaca. Seorang pembaca yang baik berupaya untuk memperoleh pemahaman dari bacaan yang dibacanya. Membaca

pemahaman adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks. Peserta didik dengan minat belajar yang rendah karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari cenderung malas dan enggan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama proses pembelajaran, mereka juga cenderung tidak berpartisipasi aktif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1, dari hasil wawancara dengan Ibu Niar, wali kelas 2 yang mengajar 33 siswa, diketahui bahwa para siswa masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan ini disebabkan oleh kemampuan mereka yang rendah dalam memahami isi bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 2 di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi dan kurang bersemangat untuk membaca. Banyak guru masih menggunakan media pembelajaran yang sama dan cenderung monoton. Padahal, dengan memanfaatkan teknologi, guru bisa membuat media pembelajaran lebih bervariasi dan menarik untuk meningkatkan minat siswa. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan dan enggan membaca. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, memilih dan menggunakan Google Sites sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa menjadi sangat penting.

Media pembelajaran Google Sites dipilih oleh peneliti karena dapat mengatasi masalah dalam keterampilan pemahaman membaca siswa. Melalui Google Sites, guru dapat menyajikan materi pembelajaran, memberikan tugas, menyertakan silabus, dan lain-lain. Materi pembelajaran dapat mencakup teks, gambar, dan video, sehingga guru bisa memvariasikannya. Selain itu, Google Sites sangat mudah diakses oleh siswa, yang hanya memerlukan gadget atau laptop yang terhubung ke internet dan dapat diakses di mana saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan. Fokus penelitian ini adalah pada kemampuan pemahaman membaca dan penggunaan Google Sites. Penelitian dilaksanakan di kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 33 peserta didik kelas 2, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian berlangsung dari tanggal 1 hingga 31 Agustus 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: pertama, metode observasi untuk memantau aktivitas peneliti selama proses pembelajaran serta mengamati keterlibatan siswa. Kedua, tes digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, berupa hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Terakhir, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar berbagai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes pada siklus I. Hasil tes siklus I

menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca peserta didik adalah 62,21. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 85 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai, yaitu 100. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman membaca peserta didik cukup bervariasi.

Nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, dan distribusi frekuensi serta persentase yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa setelah penerapan siklus I, terdapat 3 peserta didik (9,1%) yang berada dalam kategori sangat rendah, 9 peserta didik (27,2%) dalam kategori rendah, 13 peserta didik (39,3%) dalam kategori sedang, dan 8 peserta didik (24,2%) dalam kategori tinggi. Sementara itu, tidak ada peserta didik (0%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan pemahaman membaca yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 setelah siklus I menunjukkan bahwa, berdasarkan tabel persentase, nilai rata-rata yang dicapai siswa menghasilkan ketuntasan sebesar 24,2%, sedangkan 75,8% dikategorikan tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada ketuntasan dalam proses belajar mengajar, karena hanya 8 dari 33 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II guna melihat sejauh mana pemahaman membaca peserta didik dapat ditingkatkan.

Siklus II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes pada siklus II. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca peserta didik adalah 71,57. Nilai terendah yang diperoleh adalah 55, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai, yaitu 100. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman membaca peserta didik bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase yang tercantum dalam tabel nilai pemahaman membaca peserta didik menunjukkan bahwa setelah penerapan siklus II, tidak ada peserta didik (0%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 3 peserta didik (9,1%) berada pada kategori rendah, 13 peserta didik (39,4%) berada pada kategori sedang, 15 peserta didik (45,5%) berada pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik (6,0%) berada dalam kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan pemahaman membaca yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 setelah siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar membaca pemahaman mencapai 51,5% tuntas dan 48,5% tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan dalam proses belajar mengajar telah tercapai, karena 17 dari 33 peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Namun, masih ada 16 peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan dan perbaikan karena mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa pemahaman membaca telah tercapai, sehingga siklus penelitian dapat dihentikan.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuanga Baji 1 yang diajarkan menggunakan

media pohon literasi mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-ratanya adalah 62,21, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,57. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II setelah penggunaan media Google Sites.

Pada siklus I, peneliti lebih berfokus untuk mendorong peserta didik agar mencintai pelajaran terlebih dahulu. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang sebelumnya acuh terhadap pelajaran mulai menunjukkan keinginan untuk terlibat. Hal ini disebabkan oleh tugas yang diberikan di akhir setiap pertemuan. Hingga akhir siklus I, terlihat adanya kesenangan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya, hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 62,21, yang jika dikategorikan dalam skala lima, masuk ke dalam kategori rendah.

Setelah melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I, beberapa perbaikan dilakukan, termasuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Upaya ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik agar hasil belajar mereka dapat meningkat pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan dalam kemauan peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang sebelumnya tidak mampu menjawab pertanyaan kini mulai bersaing untuk memberikan jawaban. Mereka juga menunjukkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat serta menjelaskan dan memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah dilakukan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 71,57, yang jika dikategorikan dalam skala lima, termasuk dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan media Google Sites di kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 menunjukkan hasil yang positif. Dari analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 meningkat setelah penggunaan media Google Sites. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang naik dari 62,21 pada siklus I menjadi 71,57 pada siklus II. Ketika dikategorikan dalam skala lima, peningkatan hasil belajar pemahaman ini berubah dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Selain itu, terjadi perubahan dalam pola belajar peserta didik, di mana semakin banyak dari mereka yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media Google Sites, yang sebelumnya terlihat kaku dengan langkah-langkahnya, akhirnya berhasil menarik minat dan membuat peserta didik senang dengan model tersebut.

Ketertarikan dan motivasi peserta didik yang meningkat secara otomatis berdampak positif pada hasil belajar pemahaman membaca mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Google Sites dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun tidak semua guru dapat melaksanakan dan menerapkan metode ini, pendekatan ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II karena target penelitian sebesar 51,5% telah tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media Google Sites menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 62,21, yang kemudian meningkat menjadi 71,57 pada siklus II. Ketuntasan belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 juga mengalami peningkatan; pada siklus I, 8 peserta didik (24,2%) mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II, jumlahnya meningkat menjadi 17 peserta didik (51,5%), sehingga ketuntasan belajar klasikal pun tercapai. Penggunaan media Google Sites juga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan aktivitas mereka dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). *PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN*. 3, 2–3.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Akip, K., Herlina, Gustini, R. D. (2019). Meningkatkan Pemahaman Bacaan Teks Naratif Siswa Melalui Teknik Pemetaan Cerita. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Barus Floren, B.R, Utama Ritonga Fajar, Ginting Bengkel. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Menggunakan Program Mobile Teaching. Sumatra: Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Fajar Nurhayati, R, Yundayani Audi, Herlina. (2021). Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Media Gambar Berseri. Bogor: STKIP Kusuma Negara.
- Khasanah Aan, Cahyani Isah. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Bandung: Padagogik Pendidikan Dasar.
- Meilana Agnes. (2021). Manfaat Pohon Literasi beserta Cara Membuatnya dengan Mudah. Jakarta : Edukasi.
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Absolute Media.
- Nur Islamiah, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 4 Jombang. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Prastina, K. A., Herlina, & Nurmanik, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Strategi Listen-Read-Discuss. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Rahayu Nurlisna. (2024). Efektivitas Media Pohon Literasi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pembelajaran Matematika di Kelas 4 Sdn 07 Rejang Lebong. Bengkulu: Uinstitut Agama Islam Negeri Curut.
- Riska Isfihananti, A. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Taseman.(2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. Surabaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

- Winata, (2019). Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi. Sukabumi: CV Jejak.
- Wiranto, Munirah, Latief Adiwijaya. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pohon Literasi pada Murid Kelas IV Sd Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Makassar: Jurnal Pendidikan Khasanah.